Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)
Volume 1, No 2 – Januari 2024
e-ISSN : 3026-6505

KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD MELALUI PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*

Indrawati Mara Kesuma[1]*, Suwarno[2], Krisda Siagian[3], Ronal Aprianto[4]
[1,2,3,4]Universitas Bina Insan, Indonesia
[1*]fairuz.ukail@gmail.com, [2] suwarno221273@gmail.com, [3] 217010078@mhs.univbinainsan.ac.id
[4]ronal.gbs@gmail.com,

Received: 13-01-2024	Revised:16-01-2024	Approved: 19-01-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PSR, ZPR, EDR dan IIvsNII berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik dokomentasi dengan melakukan studi pustaka berupa jurnal dan penelitian terdahulu serta annual report untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah Indonesia dan perbankan syariah Malaysia tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel dua perbankan yaitu bank muamalat indoensia dan bank islam Malaysia berhad. Hasil penelitian ini menunjukan nilai signifikan PSR adalah 0.378, ZPR adalah 0.738, EDR adalah 0.361 dan IIvsNII adalah 0.958 dimana nilai tersebut lebih besar dari α = 0.05. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PSR, ZPR EDR, dan IIvsNII tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad.

Keywords: *Kinerja Keuangan, Islamicity Performance Index*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini, usahanya semakin maju terus menerus, dan persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya juga semakin ketat. Pada setiap perusahaan, keuangan merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu masalah keuangan perlu menjadi perhatian, artinya setiap perusahaan harus berhati-hati dalam membuat kebijakan dalam menghadapi persaingan dan menjaga keberlangsungan perusahaan. dengan kondisi keuangan yang baik menunjukan kinerja perusahaan juga baik, untuk itu diperlukan analisis keuangan yang baik pula. Dalam kegiatan ekonominya setiap perusahaan tentunya mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan dan untuk kelangsungan usaha perusahaan. tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan mejalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjuk dalam laporan keuangan (Adur, Wiyani, and Ratri 2019). perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati–hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusaahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Untuk itu diperlukan mengetahui kondisi kinerja perusahaan. untuk mengetahui dengan tepat kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat.

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kenerja keuagaan perusahaan. untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut dengan rasio. Perbankan dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang secara silih berganti baik sebagai pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank, yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana)

melalui simpanan (giro, tabungan, dan deposito) dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman (kredit). Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, bank juga memberikan jasa lainnya untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpan dan kredit maupun tidak langsung (Yusnita 2019).

Bank syariah harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menarik investor dan membangun kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat menghimpun dana dari bank syariah. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan tersebut baik atau tidak, maka penilaian terhadap kinerja keuangan tersebut harus dilakukan berdasarkan tingkat kesehatan bank syariah tersebut (Setyawati, 2018). Kinerja keuangan harus disediakan oleh semua organisasi karena dapat mencerminkan posisi keuangan organisasi. Evaluasi kinerja keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengukur kesehatan suatu bank agar dapat menjalankan kegiatan usaha selanjutnya dengan baik. Sebab, bank yang dianggap sehat dapat diartikan mempunyai kegiatan operasional. Agar masyarakat dan nasabah dapat merasa tenang terhadap dana (harta) yang dititipkan nasabah, maka bank yang dalam keadaan sehat dapat dikelola dengan baik (Setyawati, 2018).

Penilaian kinerja bank dapat diukur dengan melihat laporan keuangan, karena dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Kinerja keuangan bank dapat diamati dengan cara menghitung rasio keuangan bank dan menganalisa laporan keuangan bank yang dipublikasikan setiap tahunnya pada website resmi bank Penilaian kinerja bank yang ada pada saat ini merupakan penilaian non *islamic* (konvensional) dengan berbagai metode pengukurn seperti CAMEL, RGEC, dan *Blance Scorecard*. Pengukuran kinerja ini tidak mampu mengungkapakan fungsi sosial suatu bank syariah. Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan kinerja keuangan saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam perbankan syariah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan, dan kesucian (Yusnita, 2019).

Islamicity performance index merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian *(tazkiyah),* yang dilakukan oleh perbankan syariah. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari *islamicity performance index, yaitu profit sharing ratio, zakat performace ratio, equtable distribution ratio, directors-employee welfare ratio, islamic invesment vs non-islamic invesment ratio, islamic income vs islamic nin-income,* dan *AAOIFI Index* (Yusnita, 2019). *Profit sharing ratio* Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. *profit sharing ratio* digunakan kedua bank untuk dua periode akutansi, maka dari itu kita dapat dengan jelas melihat bagaimana bank menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayan sebagus melihat trennya meningkat, menurun atau tetap tidak berubah. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam islam.

Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba persaham (*Earning Per Share*). *Equtable Distribution Ratio* (EDR) Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indiktor ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank – bank syariah didistribusikan kepada bermacm – macam *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk hal tersebut Hameed *et al* mengusulkan nilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Selain pemisah investasi halal dan non

halal, pemisah juga diperlukan untuk pendapatan sehingga, bank islam harus menerima pendapatan demi sumber yang halal. Jika bank syariah mempunyai pendapatan dari transaksi yang dilarang, bank harus mengungkapkan informasi seperti laba, sumbernya, bagaimana mereka diberikan dana yang lebih penting, prosedur yang tersedia untuk mencegah memasuki transaksi yang terlarang oleh syariah. Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal (Makruflis,2019).

Terkait dengan rasio *Islamicity Performance Index* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rico,2017) dibuktikan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, dimana untuk perhitungan ZPR dimana kedua bank tersebut mempunyai nilai yang sama dan untuk PSR Bank Muamalat lebih unggul dibandingakan Bank Syariah Mandiri. Bagi perbankan Syariah masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti rasio PSR agar menstimulasi roda ekonomi Indonesia dan dapat memperkecil kesenjagan gaji direksi terhadap kesejahteraan karyawan yang dapat dihitung dengan rasio DEWR (badhri ellhando rico 2019).

Tabel 1.
ZPR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhand

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Islam Malaysia Berhand
2015	2,5%	0,01%
2016	3,3%	0,02%
2017	3,2%	0,02%
2018	1,1%	0,02%
2019	2,2%	0,01%

Sumber : annual Report 2015-2019

Nilai ZPR dari masing-masing perbankan yang dapat dikatakaan masih jauh dari kata sehat. Hal tersebut lah yang menjadi salah satu perhatian terhadap kinerja perbankan syariah baik di Indonesia maupun Malaysia. Kinerja bank syariah dipandang penting karena bertambahnya kesadaran komunitas muslim untuk menilai seberapa jauh bank-bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Sejauh ini sebagian besar umat islam juga telah menyadari bahwa sekarang tidak hanya berapa banyak tingkat pengembalian yang mereka bisa peroleh, tetapi yang lebih penting adalah dimana uang mereka telah diinvestasikan. Sementara itu, untuk komunitas non-muslim *islamicity performance index* bermanfaat bagi mereka dalam rangka untuk membandingkan mana bank yang telah dikelola dengan lebih baik, baik dalam hal memberikan tingkat pengembalian maupun tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judulKinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Bank Islam Malaysia Berhad Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index.* Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1). Apakah PSR berpengaruh terhadap kinerja bank muamalat indoneisa dan bank islam Malaysia berhad?, (2). Apakah ZPR berpengaruh terhadap kinerja bank muamalat indoneisa dan bank islam Malaysia berhad?, (3). Apakah EDR berpengaruh terhadap kinerja bank muamalat indoneisa dan bank islam Malaysia berhad?, dan (4). Apakah IIvsNII berpengaruh terhadap kinerja bank muamalat indoneisa dan bank islam Malaysia berhad?

METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini berupa ringkasan laporan keuangan tahun 2015-2019 pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk melalui situs *www.bankmuamalat.co.id* dan PT Bank Islam Malaysia Berhand melalui situs *www.bankislam.com.* Populasi penelitian ini yaitu bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia, yaitu dengan sampel dua perbankan yaitu bank muamalat indoneisa dan bank islam Malaysia berhad. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada dokumen yang berupa studi pustaka jurnal penelitian terdahulu dan laporan keuangan yang dipublikasikan di Annual Report yang berisi informasi berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat mendukung penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi yang menghasilkan data deskriptif kuantitatif, mengolah data-data perhitungan *Islamicity Performance Index* dan kinerja keuangan pada laporan keuangan yang diolah dengan program SPSS *Statistics*. Teknik analasis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana dan berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien (R^2) dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian kinerja keuangan bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad melalui pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidaknya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal (Purnomo 2016). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametric kolmogrov-smirnov (K-S). Jika variabel penelitian ini memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, apabila variabel penelitian memiliki tingkat signifikasi kurang dari 0,05 atau 5% maka data tersebut berditribusi tidak normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas BMI dan BIMB

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34415221
Most Extreme Differences	Absolute	,259
	Positive	,192
	Negative	-,259
Test Statistic		,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
sumber : hasil olahan menggunakan spss 22

Hasil uji normalitas kolmogrov smirnov (K-S) menunjukan bahwa nilai signifikan signifikansi lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan yaitu 0,05 (0,057>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi klasik normalitas. Dengan demikian data ini dapat dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (Purnomo 2016). Hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,836[a]	,698	,457	,4617286416
a. Predictors: (Constant), Islamic Income vs Non Islamic Income, Zakat performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Profit Sharing Ratio				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber : hasil olahan menggunakan spss 22

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi 0,457 atau 45,7%. Angka tersebut menunjukan sebesar 45,7% kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dipengrauhi oleh variabel PSR, ZPR, EDR dan IIvsNII. Sedangkan sisanya yaitu 54,3% (100%-45,7%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagi erorr (e).

Uji t

Uji signifikan parsial (Uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan t dengan α = 0,05 (Purnomo 2016). Nilai signifikan t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.
Hasil Uji t

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	**Std. Error**	**Beta**	***T***	***Sig.***
1	(Constant)	-286,149	5189,522		-,055	,958
	Profit Sharing Ratio	-2,758	2,829	-1,139	-,975	,374
	Zakat performance Ratio	977,137	2765,840	,105	,353	,738
	Equitable Distribution Ratio	-,774	,770	-,509	-1,005	,361
	Islamic Income vs Non Islamic Income	287,843	5189,298	,060	,055	,958

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
sumber : hasil olahan menggunakan spss 22

Berdasarkan tabel 4 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelakan bahwa variabel X1 (PSR) terhadap variabel Y (ROA BMI dan BIMB) tingkat signifikan = 0,374 > (α) 0,05 df (n-2) 10-2 = 8 adalah t_{tabel} sebesar 1,860 menunjukan t_{hitung} sebesar -0,975 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,860. Hal ini menunjukan Ho diterima dan Ha ditolak sehinggaa secara parsial variabel PSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMI dan BIMB.
b. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelakan bahwa variabel X2 (ZPR) terhadap variabel Y (ROA BMI dan BIMB) tingkat signifikan = 0,738 > (α) 0,05 df (n-2) 10-2 = 8 adalah t_{tabel} sebesar 1,860 menunjukan t_{hitung} sebesar 0,353 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,860. Hal ini menunjukan Ho diterima dan Ha ditolak sehinggaa secara parsial variabel ZPR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMI dan BIMB.
c. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelakan bahwa variabel X3 (EDR) terhadap variabel Y (ROA BMI dan BIMB) tingkat signifikan = 0,361 > (α) 0,05 df (n-2) 10-2 = 8 adalah t_{tabel} sebesar 1,860 menunjukan t_{hitung} sebesar -1,005 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,860. Hal ini menunjukan Ho

diterima dan Ha ditolak sehinggaa secara parsial variabel EDR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMI dan BIMB.

d. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelakan bahwa variabel X4 (IIvsNII) terhadap variabel Y (ROA BMI dan BIMB) tingkat signifikan = 0,958 > (α) 0,05 df (n-2) 10-2 = 8 adalah t_{tabel} sebesar 1,860 menunjukan t_{hitung} sebesar 0,055 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,860. Hal ini menunjukan Ho diterima dan Ha ditolak sehinggaa secara parsial variabel IIvsNII tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMI dan BIMB.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profit Sharing Rataio (PSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BMI dan MIMB

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tingkat kepercayaan 90%, menunjukan nilai t_{hitung} (-0,975 < 1,860) t_{tabel} dengan tingkat sig.t 0,374 > 0,05 (tidak signifikan), maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh PSR terhadap Kinerja Keuangan BMI dan BIMB. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiki Fatmala dan Wirman dengan hasil penelitian yang diperoleh nilai t_{hitung} 0,779 > t_{tabel} 2,037 dengan tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0,442 < 0,05 yang artinya PSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Fatmala, Karawang, and Karawang 2021). PSR merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mecapai eksistensi dan tujuan mereka. Maka dari itu kita dapat dengan jelas melihat bagaimana bank menggunkan aktivitas bagai hasil terhadap total pembiayaan sebagus melihat trennya meningkat, menurun atau tetap tidak berubah (Makruflis 2019). Indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan islamicity index, salah satunya yaitu PSR (rasio bagi hasil) (Hameed et al. 2004).

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu tujuan dari perbankan syariah, sehingga penting untuk diidentifikasi sejauh mana bank telah mencapai tujuan tersebut. PSR didapatkan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama dalam pembiayaan dimana pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakaatan padaa saat akad, begitupun apabila terjadi kerugian dalam melakukan usaha, maka kerugian akan dibagi sesuai dengan proporsi masing – masing pihak (Dinaroe, Mulya, and Mutia 2019). Nilai rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa – menyewa, jual beli, pinjam – meminjam, dan multi jasa. Semakin meningkat pembiayaan bagi hasil, hal ini menunjukan bahwa pendapatan bank syariah juga meningkat. Semakin tinggi PSR maka akan semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) yang akan didap oleh bank syariah. Meningkatnya pendapatan bank syariah mengindikasikan adanya peningkatan laba, sehingga kinerja bank syariah juga meningkat (Dinaroe, Mulya, and Mutia 2019).

Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BMI dan BIMB

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tingkat kepercayaan 90%, menunjukan nilai t_{hitung} (0,535 < 1,860) t_{tabel} dengan tingkat sig.t 0,738 > 0,05 (tidak signifikan), maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh ZPR terhadap Kinerja Keuangan BMI dan BIMB. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah yang menyatakan bahwa zakat performance ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai perhitungan yang diperoleh signifikan adalah 0,146 > 0,05 hal ini mengindikasi terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan (Khasanah 2016). ZPR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan net asset (Sabirin 2018). Dalam menghitung ZPR digunakan kekayaan bersih (total asset dikurangi total kewajiban) sebagai denominator untuk rasio ini, untuk mencerminkan jumlah kekayaan bank syariah yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayar oleh bank. Dengan demikian semakin meningkatnya kekayaan bank syariah menyebabkan bertambahnya jumlah zakat yang harus dibayar oleh bank tersebut.

Secara umum ZPR masih belum maksimal karena nilai zakat maasih sangat kecil yaitu dibawah 2,5% hal ini tidak sesuai dengan karakteristik tazkiyah. Karakteristik tazkiyah adalah nilai bersih yang lebih tinggi, maka jumlah zakat yang dibayar juga semakin tinggi (Sabirin 2018). Pembayaran zakat yang dilakukan oleh BMI dan BIMB masih terlalu kecil dengan kata lain hasil ZPR perbandingan antara jumlah zakat yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah aset bersih yang dimiliki.

Pengaruh Equitable Distribution Ratio (EDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BMI dan BIMB

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tingkat kepercayaan 90%, menunjukan nilai t_{hitung} (-1,005 < 1,860) t_{tabel} dengan tingkat sig.t 0,361 > 0,05 (tidak signifikan), maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh EDR terhadap Kinerja Keuangan BMI dan BIMB.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabri Nurdin dan Muhammad Suyadi, dengana hasil penelitian nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingka dengan t_{tabel} (1,083<2,084). Hal ini disebabkan karena tidak meratanya distribusi pendapatan diantara pemangku kepentingan, ditandai dengan adanya kesenjangan distribusi pendapatan diantara pemangku kepentingan (Khasanah 2016).

EDR merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholders yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai dan lain – lain (Sabirin 2018). Berdasarkan rasio EDR, perbankan syariah lebih menekankan alokasi pendapatan kepada pemangku utama, yaitu karyawan dan perbankan syariah itu sendiri. Distribusi pendapatan kepada pemegang saham dan masyarakat masih relatif kecil. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan stakeholder eksternal (masyarakat dan pemegang saham) yang berdapak terhadap menurunya loyalitas dan kesetian para stakeholder eksternal. Dengan demikian dapaat dikatakan bahwa distribusi pendapatan yang dilakukan oleh perbankan syariah belum seimbang sehingga perbankan syariah tidak mampu meningkatkan kinerja keuanganya.

Pengaruh Islamic Income vs Non Islamic Income (IIvsNII) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BMI dan BIMB

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tingkat kepercayaan 90%, menunjukan nilai t_{hitung} (0,055 < 1,860) t_{tabel} dengan tingkat sig.t 0,958 > 0,05 (tidak signifikan), maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh IIvsNII terhadap Kinerja Keuangan BMI dan BIMB. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah dengan hasil penelitian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,654 < 2,045) dengan nilai sig t 0,519 > 0,05. Hal ini mengindikasi bahwa tidak terdapat pengaruh IIvsNII terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Khasanah 2016). IIvsNII merupakan indikator yng menjelaskan rasio perbandingan antara pendapatan halal daan non halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh dari bank syariah (Hameed et al. 2004). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari transaksi riba, gharar, dan maysir dan mewajibkan perdagangan yang halal (Sabri and Muhammad 2016). Hal ini disebabkan karena pendapatan non halal yang diterima BMI dalam bentuk denda, bunga, dan lain – lain tidak diakui pendapatan, tetapi menjadi sumber dana kebajikan dan dana sosial lain yang akan disalurkan dalam bentuk sumbangan, pinjaman qardhul hasan dan disalurkan kelembaga lain yang bersifat non komersial sehingga pendapatan atau penerimaan non halal tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Bank syariah dalam laporan keuanganya telah mengungkapkan semua transaksi tersebut terkait dengan pendapatan non halal dengan membuata catataan tambahan atas laporan keuangan tersebut tentang dana penghasilan yang telah digunakan dan dibagikan kepada nasabah dalam bentuk non halal sebagai bentuk laporana pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pada praktiknya, saat ini dana non halal menjadi bagian dari dana yaang tidak bisa dihindari. Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan. Selain itu,

adanya dana non halal ini kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain). Hal ini menimbulkan adanya pro dan kontra. Pendapatan non halal yang diterima perbankan syariah pada dasarnya hukumnya haram, namun justru diberikan sebagai sumbangan. Walaupun digunakan untuk kebajikan tetap saja dana tersebut merupakan dana yang bersumber dari pendapatan tidak halal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BMI dan BIMB.
b. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tidak berpengaruh signifikn terhadap kinerja keuangan (ROA) BMI dan BIMB.
c. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) tidak berpengaruh signifikn terhadap kinerja keuangan (ROA) BMI dan BIMB.
d. *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IIvsNII) tidak berpengaruh signifikn terhadap kinerja keuangan (ROA) BMI dan BIMB

DAFTAR PUSTAKA

Adur, Maria Delsiana, Wahyu Wiyani, and Anandhayu Mahatma Ratri. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(2): 204–12.

Andri Soemitra, M.A. 2014. bank dan lembaga keuangan syariah jakarta: Kencna.

badhri ellhando rico. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Menggunakan *Islamicity Performance Index* Tahun 2015-2017 Perbankan Adalah Mesir Sekitar Tahun 1971 Dengan Nama „ Nasser Social Bank "." *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnsis* 6(1): 1.

Dinaroe, Dinaroe, Indra Mulya, and Evi Mutia. 2019. "Islamicity Financial Performance Index Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 5(1): 99–112.

Efriyanti, Farida, Retno Anggraini, and Yunus Fiscal. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,TBK)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 299–316.

Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2018. 14 Kinerja *Analisis Kinerja Keuangan*.

Fatmala, Kiki, Universitas Singaperbangsa Karawang, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2021. "Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan I*slamic Social Reporting* Terhadap Kinerja." 3: 30–43.

Hameed, Shahul et al. 2004. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks." *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*: 19–21.

Khasanah, Anita Nur. 2016. "Jurnal nominal/volume v nomor 1/tahun 2016 pengaruh *intellektual capital* dan *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia jurnal nominal/volume v nomor 1/tahun 2016.

Lilis Setyawati,2018. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017,‖ Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, no. 2, hal: 16.‖

Makruflis, Muhammad. 2019. "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdsaarkaan Islamicity Performnce Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)." 8(2): 225–36.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Cv. Wade Group *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade Group.

Rama, Ali. 2015. "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara." *Journal of Tauhidinomics* 1(1): 1–25.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. 2014. Akuntansi Perbankan syariah. 2nd

ed. jakarta: salemba empat.

Sabirin. 2018. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Dan Islamic Corporate Governance." 148: 148–62.

Sabri, Nurdin, and Suyadi Muhammad. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(1): 119–27.

Sugiyono, Prof.Dr. 2016. *Metode Penelitian*. 23rd ed. Bandung: Alvabeta cv.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yusnita, Raja Ria. 2019. "Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016."